

---

# JRAK JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

---

VOLUME 9 NO 1  
JANUARI 2023

jrak@plb.ac.id

## Analisis Perbandingan Kinerja Saham Syariah dan Konvensional Dimasa Pandemi Covid 19

Taufiq Andre Setiyono<sup>1</sup>, Suci Atiningsih<sup>2</sup> – STIE Bank BPD Jateng

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai perbandingan kinerja saham syariah dan konvensional selama pandemic covid-19. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berjenis data sekunder yang bersumber dari BEI (Bursa Efek Indonesia). Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, serta studi pustaka, yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka yang mendukung penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan ialah metode kuantitatif. Tabulasi dan teknik analisis statistik yang digunakan ialah teknik analisis uji beda-test.

**Kata Kunci:** Saham syariah, saham konvensional, Bursa Efek Indonesia

### PENDAHULUAN

Berkembangnya 2 jenis pasar modal di Indonesia yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah tentu saja mempunyai perbedaan diantara keduanya. Dimana pasar modal konvensional yang listing di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi semua aturan kelegalan yang diterapkan Bursa Efek Indonesia, sedangkan pasar modal syariah selain legal juga harus memenuhi syarat sebagai pasar modal syariah yang sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Indonesia No.40/DSN-MUI/X/2003 yaitu harus menuruti aturan secara syariah baik dari segi kegiatan, penawaran umum, perdagangan efek dan jenis efek yang diperdagangkan (Sholihah & Asandimitra, 2017).

Perkembangan saham syariah yang dinilai cukup signifikan membuat para investor mulai melirik saham-saham yang berbasis syariah, bukan hanya para investor yang memang mengharuskan syarat syariah dalam berinvestasi. Saham syariah juga mempunyai ketahanan yang baik ketika perekonomian sedang mengalami krisis, hal ini diungkapkan oleh Febrianti (2018), dikarenakan pasar modal syariah mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk menyesuaikan diri dari gangguan krisis eksternal. Sehingga sudah seharusnya lembaga keuangan dan pasar modal di Indonesia memberikan perhatian yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia, apalagi di dunia saat ini investasi berbasis syariah ini mulai menunjukkan perkembangan semenjak terjadinya krisis ekonomi Amerika, dimana perekonomian

kapitalis dianggap sudah mengalami penurunan didukung dengan banyaknya negara-negara di Eropa mengalami krisis yang berkepanjangan. Sehingga perekonomian berbasis syariah dianggap yang paling tepat untuk saat ini termasuk investasi dalam bentuk saham yang berbasis syariah.

Investasi saham baik syariah maupun konvensional diharapkan memberikan keuntungan yang sesuai di masa yang akan datang. Karena investasi saham yang terbaik adalah investasi dalam jangka panjang. Untuk meraih keuntungan dalam investasi saham setiap investor harus memperhatikan pergerakan harga saham yang disebut indeks. Suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas.

IDX30 termasuk golongan saham konvensional yang sejak awal diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan JII merupakan golongan saham syariah yang diperdagangkan resmi sejak tahun 2003. Sebagai saham yang lebih baru diperdagangkan, pertumbuhan indeks saham syariah yang diwakili oleh indeks JII mampu menandingi pertumbuhan indeks saham konvensional yang diwakili saham IDX30, berikut data pertumbuhan IDX30 dan pertumbuhan indeks JII dalam 2 tahun terakhir.

**Tabel 1**  
**Perbandingan Indeks IDX30 dan Indeks JII**

Indeks	Pertumbuhan (%)	
	2020	2021
IDX30	-9.31	-1.03
JII	-9.69	-10.85

Sumber: IDX Annually Statistic 2020 & 2021

Tabel 1 menunjukkan perbandingan pertumbuhan indeks IDX30 dengan indeks JII dimana pada tahun 2020 menunjukkan kinerja yang tidak jauh berbeda. Kinerja indeks IDX30 dan indeks JII sejak tahun 2020 tercatat negatif sebagai dampak dari berbagai kebijakan yang diambil Pemerintah dalam upaya penanganan Covid-19. Namun pada tahun 2021 indeks IDX30 berhasil mencatat pertumbuhan positif, sementara kinerja indeks JII justru semakin menurun hingga mencatat pertumbuhan -10.85%. Hal ini mencerminkan bahwa keberadaan indeks syariah di BEI harus diberikan perhatian khusus agar bisa lebih berkembang dengan harapan bisa meningkatkan jumlah investor saham di Indonesia, dimana mayoritas penduduknya beragama Islam dan menginginkan adanya syariah Islam dalam segala tindakannya.

Dari uraian tersebut maka dirasa perlu dilakukan penelitian-penelitian lanjutan yang mengangkat tentang perbandingan saham konvensional dan saham syariah sehingga memberikan masukan yang berguna sebelum berinvestasi. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: apakah terdapat perbedaan kinerja indeks saham syariah dengan indeks saham konvensional pada masa krisis gelombang 3 Covid-19?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti secara empiris perbedaan kinerja indeks saham syariah dengan indeks saham konvensional di Bursa Efek Indonesia pada masa krisis gelombang 3 Covid-19.

## LANDASAN TEORI

Teori sinyal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang di keluarkan oleh perusahaan terhadap

keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Fahmi, 2014; Pramuditha & Harto, 2022).

Tujuan dari teori *signalling* adalah menaikkan nilai suatu perusahaan saat melakukan penjualan saham. Informasi yang dianggap sebagai sinyal baik bagi investor tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham, dimana harga saham di perusahaan itu menjadi naik. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik ditanggapi oleh pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Teori sinyal mengemukakan tentang dorongan perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal. Asimetri informasi yang dimiliki oleh pihak internal dan eksternal mendorong perusahaan untuk mempublikasikan informasi yang dimiliki. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan informasi yang wajib di publikasikan. Dengan demikian sinyal baik atau sinyal buruk berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*) saham suatu perusahaan (Suwandi, 2020; Karmana & Sofia, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh indeks saham syariah dan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Januari hingga Maret 2022. Indeks JII digunakan sebagai sampel dari indeks saham syariah, sementara IDX30 digunakan sebagai sampel dari indeks saham konvensional. Karena menggunakan data *close price* harian indeks dan bukan data *close price* per saham yang tercatat di indeks, maka penelitian ini tidak memperhatikan entitas-entitas yang masuk atau keluar indeks, maupun entitas yang tercatat pada kedua indeks baik indeks syariah maupun indeks konvensional yang digunakan dalam penelitian ini. Tabulasi dan teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis uji beda t-test.

## **PEMBAHASAN**

### **Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan memberikan penjelasan atau informasi mengenai karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih sehingga pemahaman akan ciri-ciri yang unik atau khusus dari kelompok data tersebut diketahui. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2018). Berikut penjelasan statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JII	61	552,06	591,76	569,8818	10,07367
IDX30	61	501,61	563,42	521,5067	15,84926
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai minimum indeks JII periode Januari hingga Maret 2022 adalah 552,06 yang terjadi pada *close price* 19 Januari 2022. Sementara nilai maksimum indeks JII periode Januari hingga Maret 2022 adalah 591,76 yang terjadi pada *close price* 30 Maret 2022. Nilai rata-rata indeks JII selama periode Januari hingga Maret 2022 adalah 569,88. Nilai standar deviasi sebesar 10,074 lebih kecil dari nilai rata-rata 569,88 menunjukkan bahwa variabilitas variabel indeks JII pada periode Januari hingga Maret 2022 menyebar secara merata. Artinya bahwa data yang digunakan baik karena tidak terjadi penyimpangan data yang besar.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai minimum indeks IDX30 periode Januari hingga Maret 2022 adalah 501,61 yang terjadi pada *close price* 5 Januari 2022. Sementara nilai maksimum indeks IDX30 periode Januari hingga Maret 2022 adalah 563,42 yang terjadi pada *close price* 21 Maret 2022. Nilai rata-rata indeks IDX30 selama periode Januari hingga Maret 2022 adalah 521,51. Nilai standar deviasi sebesar 15,849 lebih kecil dari nilai rata-rata 521,51 menunjukkan bahwa variabilitas variabel indeks IDX30 pada periode Januari hingga Maret 2022 menyebar secara merata. Artinya bahwa data yang digunakan baik karena tidak terjadi penyimpangan data yang besar.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk mendeteksi kenormalan data dapat dilakukan dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *One Sample K-S* pada umumnya digunakan untuk sampel yang jumlahnya besar (lebih dari 50 data). Sementara untuk jumlah sampel kecil (kurang dari 50 data) maka uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal dalam uji *One Sample K-S* jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		JII	IDX30
N		61	61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	569,8818	521,5067
	Std. Deviation	10,07367	15,84926
Most Extreme Differences	Absolute	,076	,155
	Positive	,076	,155
	Negative	-,069	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		,591	1,210
Asymp. Sig. (2-tailed)		,876	,107
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai N untuk masing-masing indeks adalah 61. Artinya jumlah sampel data untuk masing-masing indeks lebih dari 50, sehingga penggunaan teknik *One Sample K-S* untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah tepat.

Berdasarkan output pada tabel 3 diketahui nilai Sig. indeks JII  $0,876 > 0,05$  dan nilai Sig. indeks IDX30  $0,107 > 0,05$ . Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *One Sample K-S* dapat disimpulkan bahwa data *close price* indeks JII dan indeks IDX30 periode Januari hingga Maret 2022 berdistribusi normal.

### Uji Independen t-test

Uji independen t-test merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji independen t-test adalah jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan yang nyata (signifikan) antara dua kelompok yang diuji. Hasil uji independen t-test pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4 Hasil Uji Independen t-test**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Indeks	Equal variances assumed	18,085	,000	20,119	120	,000	48,37508	2,40450	43,61435	53,13582
	Equal variances not assumed			20,119	101,676	,000	48,37508	2,40450	43,60559	53,14457

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* indeks harga saham adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok indeks saham syariah dan indeks saham konvensional adalah heterogen. Sehingga penafsiran tabel output *independent samples test* diatas berpedoman pada nilai yang terdapat pada tabel *Equal variances not assumed*.

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai Sig. (2-tailed) Equal variances not assumed variabel indeks harga saham adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa pada periode Januari hingga Maret 2022 terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai indeks saham syariah dan rata-rata nilai indeks saham konvensional. Nilai mean difference indeks harga saham periode Januari hingga Maret 2022 adalah sebesar 48,375. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata nilai indeks saham syariah dengan rata-rata nilai indeks saham konvensional. Angka ini bernilai positif

artinya pada periode penelitian rata-rata nilai indeks saham syariah lebih tinggi dibanding rata-rata nilai indeks saham konvensional.

### **Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai Sig. (2-tailed) variabel indeks harga saham periode Januari hingga Maret 2022 sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai indeks harga saham syariah dan indeks harga saham konvensional.

Hasil ini diperkuat dengan hasil perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel, dimana t-tabel dicari dengan mengacu pada rumus  $(\alpha/2)$ ; (df), yaitu  $(0,05/2)$ ; (61). Berdasarkan tabel distribusi nilai t-tabel, nilai 0,025; 61 adalah sebesar 1,999. Sementara nilai t-hitung dapat dilihat pada tabel 4 Nilai t-hitung variabel indeks harga saham adalah sebesar  $20,119 > 1,999$ . Nilai t-hitung lebih dari t-tabel, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai indeks harga saham syariah dan indeks harga saham konvensional.

Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, investasi yang berdasarkan prinsip-prinsip islami berkembang dengan sangat pesat di Indonesia. Namun adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata indeks saham syariah dengan indeks saham konvensional bukan semata-mata karena lebih banyaknya investor muslim yang memilih berinvestasi pada instrumen-instrumen investasi syariah, tetapi lebih dikarenakan beragam faktor. Penggunaan JII sebagai indeks yang mewakili indeks syariah juga turut mempengaruhi hasil pengujian karena indeks JII merupakan indeks yang sudah lama terbentuk dan dianggap *robust* terhadap gejolak ekonomi dibandingkan indeks IDX30 yang digunakan mewakili saham konvensional

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris perbedaan indeks saham syariah dan indeks saham konvensional dalam menghadapi gejolak pandemi Covid-19 gelombang ketiga. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan selama 61 hari pengamatan (Januari hingga Maret 2022) maka diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai indeks saham syariah yang diprosikan dengan indeks JII dan indeks saham konvensional yang diprosikan dengan indeks IDX30. Hal ini dikarenakan indeks JII merupakan indeks yang sudah lama terbentuk dan dianggap *robust* terhadap gejolak ekonomi dibandingkan indeks IDX30.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan indeks-indeks lain dalam mengukur perbedaan indeks saham syariah dan indeks konvensional serta memperhatikan faktor-faktor lain selain gejolak pandemi Covid-19 gelombang ketiga

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, A.D. dan Kartikasari, D. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Terindeks Syariah dan Konvensional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 4 (2): 128-135.
- Bery, D. 2018. Pengaruh Indeks Harga Saham Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG): Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Universitas Brawijaya*.
- Fahmi, Ilham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Febrianti, Sukma. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah dengan Indeks Saham Konvensional Periode 2015-2017 (Studi Kasus pada JII dan LQ45). *Prosiding SENDI\_U 2018*. 546-551.
- Ferdinand, A. T. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fina dan Y.D. Hapsari. 2021. Perbandingan Efisiensi Pasar Saham Syariah dan Pasar Saham Konvensional di BEI (2016-2020). *Prosiding Working Papers Series in Management*. 13 (2): 397-419.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidah, H. 2022. Analisis Perbandingan Resiko Investasi Indeks Saham Syariah Indonesia dan Indeks Saham Konvensional pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2019-2020. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- IDX. 2021. *IDX Stock Index Handbook*. <https://www.idx.co.id/produk/indeks/> diakses 27 Januari 2022.
- IDX. 2022. Indeks Saham Syariah. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses 10 Februari 2022.
- Karmana, D., & Sofia, R. N. (2019). Analisis Earning Per Share (EPS) Dan Net Propit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 5(2), 97-108.
- KSEI. 2021. *Statistik Pasar Modal Indonesia*. <https://www.ksei.co.id/data/graph> diakses 26 Januari 2022.
- Mubarok, FK., AR. Darmawan, dan Z. Luailiyah. 2017. Optimalisasi Portifolio Nilai Saham: Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah dan Nonsyariah. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. 8 (2): 309-336.
- Pramuditha, P., & Harto, B. (2022). Analisa Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Moneter Guna Meningkatkan Kualitas Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 8(1), 74-79.
- Putri, R.A. dan Y. Isbanah. 2020. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi pada Investor Saham di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 8 (1): 197-209.
- Rotinsulu, R.Y., M. Mangantar, dan V.N. Untu. 2021. Uji Kausalitas Beberapa Indeks Saham Global, Harga Emas dan Minyak Mentah Dunia terhadap Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 9 (3): 1611-1619.

- Rukmini, D. dan M.N.R. Pradana. 2019. Analisis Perbandingan Tingkat Pengembalian dan Risiko antara Indeks Saham Syariah dan Indeks Saham Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *JMK: Jurnal Manajemen dan Keuangan*. 8 (3): 300-312.
- Sekaran, U. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Research Methods for Business)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiyono, T.A. dan S. Suharti. 2021. Analisis Pengaruh Program Laku Pandai Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK). *Jurnal Akuntansi*. 9 (1): 66-73.
- Sholihah, A., & Asandimitra, N. 2017. Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah dengan Indeks Konvensional Periode 2011-2016 (Studi Kasus pada ISSI dan IHSG). *Jurnal Ilmu Manajemen*. 5 (3): 1-9.
- Suwandi, E.D. 2020. Analisis Perkembangan Bursa Efek Indonesia dan Saham Syariah di Indonesia (Periode 2013-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 9 (2): 160-169.
- Yuliana, E. 2017. Perbandingan Kinerja Portofolio antara Indeks Saham Konvensional dan Indeks Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc: Finance Accounting*. 2 (1): 22-33.